



## Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Upaya Keberhasilan Memimpin Building Entrepreneurial Leadership as an Effort to Lead Success

**Yulian Anouw**

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Papua

E-mail: [anouwyulian55@gmail.com](mailto:anouwyulian55@gmail.com)

**Abstract.** *Building Entrepreneurial Leadership as a Foundation for Successful Leadership Efforts is needed in a leader, but it cannot be denied that Building Entrepreneurial Leadership as a Foundation for Youth Success which is highly expected is often neglected by many Christian leaders. God has given gifts to every youth, the gifts that each local government has are different, these gifts are apostles and prophets, preachers of the Gospel as well as pastors and leaders of organizational people, all of these are to equip the saints (Ephesians 4:11) means that leaders are soul architects to shape the character of subordinate participants. Subordinates are very quick to imitate others, especially those they admire, so every Christian leader must plan how to make them into the people he will mold. Implementation of Building Entrepreneurial.*

**Keywords:** *Enterporer Leadership, The Foundation of Success*

**Abstrak.** Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Landasan Bagi Keberhasilan Upaya Memimpin sangat dibutuhkan dalam diri seorang pemimpin, namun tidak bisa dipungkiri bahwa Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Landasan Bagi Keberhasilan Pemuda yang sangat diharapkan itu sering kali banyak diabaikan oleh para pemimpin Kristen. Tuhan telah memberikan karunia kepada setiap Pemuda, karunia yang dimiliki masing-masing Pemda jemaat berbeda-beda, karunia tersebut adalah rasul-rasul maupun nabi-nabi, pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pemimpin Orang organisasi, itu semua untuk memperlengkapi orang-orang kudus (Efesus 4:11) artinya pemimpin adalah arsitek jiwa untuk membentuk karakter peserta bawahan. Bawahan sangat cepat meniru orang lain, khususnya orang-orang yang mereka kagumi, maka setiap pemimpin Kristen harus merencanakan bagaimana menjadikan mereka menjadi orang-orang yang akan dibentuk. Implementasi Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Landasan Bagi Keberhasilan pemuda adalah krusial bagi pemimpin Kristen, terutama memiliki karakteristik yang baik seperti kerendahan hati, berani (berani karena kebenaran), dan menjadi motivator bagi orang lain atau anak didik atau bawahan, supaya orang-orang di sekitar mereka melihat karakter dalam diri mereka, sehingga nama Tuhan dipermuliakan.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Enterporer, Landasan Keberhasilan

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini tidak hanya dilanda dengan krisis moneter, tetapi juga krisis Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Landasan Bagi Keberhasilan Upaya Memimpin at characterisitic crisis, sehingga keadaan semakin parah. Krisis karakteristik tersebut sudah merambat ke organisasi dan gereja, bahkan yang terutama krisis Entrepreneurial Sebagai Landasan Bagi Keberhasilan sudah merambat kepada pemimpin Kristen.

Semua umat Kristen di dunia sangat membutuhkan seorang pemimpin yang menjadi teladan bagi mereka, hal ini sangat mendesak yang dibutuhkan oleh gereja-gereja masa kini. Pemimpin yang memiliki Entrepreneurial yang baik sangat berpengaruh dalam berorganisasi. Ada banyak pemimpin Kristen yang tidak dapat menjadi teladan bagi staf mereka, terutama memberi teladan dalam Entrepreneurial

Di dalam lembaga organisasi teladan itu penting, jikalau pemimpin Kristen sudah menanamkan teladan Entrepreneurial kepada bawahan mereka, maka dengan demikian pemimpin tersebut dapat dikatakan sukses. Dalam makalah ini, penulis keteladanan Entrepreneurial Debora sebagai pemimpin berdasarkan Hakim-hakim 4:1-16, untuk dijadikan sebagai teladan Entrepreneurial yang relevan diimplementasikan bagi pemimpin Kristen masa kini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan menjawab permasalahan-permasalahan yang tertulis dalam penulisan makalah ini. Untuk mempermudah membahas pokok permasalahan yang akan dibahas, Penulis mencantumkan poin-poin permasalahan di bawah ini. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana keteladanan Entrepreneurial Debora sebagai pemimpin menurut Hakim-hakim 4:1-16. Kedua, Bagaimana karakteristik Pemimpin Kristen yang baik. Ketiga, Bagaimana implementasi keteladanan Entrepreneurial Debora menurut Hakim-hakim 4:1-16 Kepada Pemimpin Kristen.

Jadi, Entrepreneurial ini krusial bagi pemimpin Kristen masa kini, agar mereka menjadi pemimpin yang profesional.

Adapun tujuan penulisan dalam Makalah ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Untuk menjelaskan bagaimana keteladanan Entrepreneurial Debora sebagai pemimpin menurut Hakim-hakim 4:1-16. Kedua, Menjelaskan bagaimana Entrepreneurial pemimpin Kristen yang baik. Ketiga, Menjelaskan bagaimana implementasi keteladanan karakteristik Debora.

Pentingnya Keteladanan Entrepreneurial. Dari hasil penelitian di atas diharapkan bermanfaat bagi: Pertama, Bagi penulis, supaya dapat meneladani karakteristik Debora sebagai pemimpin menurut Hakim-hakim 4:1-16. Kedua, Bagi Pemimpin jaman sekarang dapat mengajarkan prinsip-prinsip penting dalam kitab Hakim-hakim 4:1-16 dengan baik dan benar. Ketiga, Bagi seluruh Pemimpin Kristen dapat mengimplementasikan keteladanan karakteristik Debora menjadi pemimpin yang sukses, sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Keempat, Bagi pemimpin Kristen pada umumnya diharapkan dapat mengambil prinsip-prinsip penting dalam keteladanan karakteristik Debora menurut kitab Hakim-hakim 4:1-16.

### **Ruang Lingkup**

Makalah ini berjudul Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Landasan Bagi Keberhasilan Upaya Memimpin menurut Hakim-hakim 4:1-16 dan Implementasinya bagi Pemimpin Kristen. Bagian ini dibagi menjadi dua pokok bahasan yaitu: Pertama, dalam bagian ini secara khusus penulis membahas, mengeksekusi dan memberi ruang lingkup batasan pada Hakim-hakim 4:1-16 serta ayat-ayat pendukung. Kedua, Implementasi entrepreneur Debora sebagai pemimpin Kristen.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Pemimpin Entrepreneur**

Apa sesungguhnya makna dari sukses itu. Istilah sukses, atau success (Inggris) yang berasal dari kata succes (Old France) atau successus (Latin) dari kata dasar succedere, berarti berhasil (to succeed) atau mencapai suatu hasil upaya (result), atau berhasil melaksanakan suatu kegiatan (event). Pengertian sukses berdasarkan uraian di atas, menjelaskan tentang adanya suatu pencapaian atau menghasilkan sesuatu, atau mencapai sesuatu yang dikehendaki/disenangi (a favorable), atau suatu hasil akhir yang memuaskan (a satisfactory outcome); termasuk memperoleh kekayaan, kemasyuran, jabatan, dsb., yang merujuk kepada seseorang atau sesuatu yang lain. Istilah sukses dianggap sinonim dengan pencapaian (achievement), keberuntungan (luck), pemenuhan (consumation), kemakmuran (prosperity) dan kemenangan (victory). Merangkum semua penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa sukses berarti “berhasil mencapai sesuatu yang direncanakan pada suatu akhir, yang membawa kepuasan serta pemenuhan hidup.

### **Landasan Entrepreneur**

Kata Entrepreneur diartikan sebagai seseorang yang selalu membawa perubahan, inovasi, ide-ide baru dan aturan baru. Entrepreneur yaitu seseorang yang mempunyai dan membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, serta asset yang lainnya pada suatu

kombinasi yang mampu melakukan suatu perubahan/ menambahkan nilai yang lebih besar daripada nilai yang sebelumnya. Sedangkan Entrepreneurial yaitu aktifitas/ kegiatan dalam menjalankan suatu usaha atau berwirausaha. Itulah Pengertian Entrepreneur semoga mudah dimengerti.

Dasar teologis Kristen tentang pengertian entrepreneurship yang menekankan pada aspek “kreativitas” dan “inovasi” sebagai solusi mengatasi masalah dalam kehidupan manusia. Dalam refleksi teologis Kristen, entrepreneur Kristen diartikan kreativitas dan inovasi yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani sesama dalam mengatasi masalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Artinya entrepreneur tidak dapat dipisahkan dari kesaksian Alkitab. Akan tetapi Alkitab bukan kitab khusus tentang entrepreneur, melainkan firman Allah. Firman Allah adalah benar, oleh karena benar maka gagasan tentang entrepreneur ada dalam Alkitab. Kata entrepreneur tidak akan ditemukan dalam Alkitab tetapi ide dan praktik tentang entrepreneur disaksikan dalam Alkitab. Alkitab tidak memakai kata entrepreneur, Alkitab memakai kata ‘segambar dan serupa’. Oleh karena manusia dicipta segambar dan serupa dengan Tuhan, maka ada pada manusia kemampuan kreatifitas dan inovatif. Narasi teks Kejadian 1:27, dan 2:15 menegaskan potensi entrepreneur dan perwujudan entrepreneur dalam diri manusia. Tuhan menempatkan manusia di taman Eden untuk kreatifitas dan inovasi, perhatikan kata: pelihara dan usahakan dalam Kejadian 2:15.

Menurut Brian Baugus, “entrepreneurship is a creative act made possible by the creative impulse that God gave us. In addition, it requires certain personal traits that God desires us to have”. Artinya, kewirausahaan adalah tindakan kreatif dimungkinkan oleh dorongan kreatif yang diberikan Allah kepada manusia/orang percaya. Selain itu, memerlukan sifat-sifat pribadi tertentu bahwa Allah menginginkan orang percaya untuk memilikinya.

Brian Baugus, melanjutkan pendapatnya dengan menyatakan:

Scripture contains several cases of entrepreneurship, but we must first make sure that we are using the proper definition of the word. Entrepreneurship is a creative act that brings higher levels of satisfaction to people, results in more order, and finds ways to create greater value than existed before.

Artinya, Alkitab berisi beberapa kasus kewirausahaan, tapi pertama-tama kita harus memastikan bahwa kita menggunakan definisi yang tepat dari kata. Kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang membawa tingkat kepuasan kepada orang-orang, menghasilkan lebih ketertiban, dan menemukan cara untuk menciptakan nilai lebih besar dari yang ada sebelumnya.

Tomatala memakai istilah entrepreneur rohani untuk membedakan dengan entrepreneur umum. Entrepreneur rohani dalam konteks pembahasan Tomatala dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Entrepreneurship* Anda juga bisa menjadi entrepreneur rohani tidak lain adalah entrepreneur Kristen. Selain itu Abdul Jalil dalam bukunya berjudul *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas kewirausahaan* menghubungkan dengan perspektif Islam terhadap entrepreneurship. Abdul Jalil tidak membahas pengertian entrepreneurship dalam perspektif agama lain tetapi hanya menyebutkan perspektif Islam. Penjelasan di atas menghantar kita kepada kesimpulan bahwa entrepreneur dapat dibedakan dalam dimensi ekonomi dan rohani. Ada entrepreneur ekonomi dan entrepreneur rohani.

Bahan selanjutnya dalam konteks Kristen, Yakob Tomatala menyatakan, entrepreneur rohani (Kristen) adalah orang yang memiliki hubungan unik dengan Tuhan sebagai dasar kekuatan dan integritasnya dalam berusaha. Entrepreneur rohani (Kristen) adalah penyalur berkat Tuhan kepada orang lain yang ada disekitarnya.

Lanjut Tomatala, makna kata entrepreneurship menunjuk kepada kadar kemandirian tinggi, yang olehnya ada pikiran, keberanian untuk bertindak melaksanakan sesuatu secara mandiri dengan menggunakan cara unik sehingga mendatangkan sukses, keberhasilan atau keberuntungan.” Berdasarkan definisi ini, Tomatala mengarahkan penekanan pada kemandirian yang menjadi salah satu ciri entrepreneurship. Berdasarkan fokus tersebut, Tomatala mengidentifikasi karakteristik seorang entrepreneurship sebagai berikut:

- a. Seorang entrepreneur memiliki kemandirian dalam berpikir unggul yaitu kemampuan berpikir tinggi untuk mengubah sesuatu menjadi peluang untuk sukses atau melalui kemampuan berpikir tinggi, seorang entrepreneurship selalu berupaya untuk menangkap peluang, mencipta dan mencari kesempatan dalam segala sesuatu.
- b. Seorang entrepreneursip memiliki kemandirian dalam keberanian dalam mengambil keputusan dan berani menanggung resiko yang mungkin timbul atas keputusannya.
- c. Seorang entrepreneur memiliki kemandirian dalam kepiawaian merekayasa cara unggul untuk menangkap peluang usaha.

Berdasarkan pemahaman sebagaimana yang dimaksud di atas, maka seorang entrepreneur memiliki karakteristik kemampuan berpikir unggul, bersikap berani, dan bertindak dengan cara unggul dalam menanganai suatu upaya atau usaha mandiri (dalam berbagai bentuk) yang menyebabkan ia berhasil.

Jadi, entrepreneur Kristen adalah kemampuan berpikir secara kreatif dan inovatif yaitu mampu mewujudkan cita-cita kreatifnya ke dunia nyata atas (inovatif) kelompok Kristen yang dipimpinya. Seorang entrepreneur Kristen adalah seorang yang dalam kepemimpinannya

mampu mengubah padang ilalang menjadi kota baru, atau mengubah tempat pembuangan sampah menjadi resort yang indah. Entrepreneur Kristen bisa mengubah sebuah peluang menjadi tempat dimana orang lain bekerja dan beraktivitas. Entrepreneur Kristen adalah orang yang mampu merubah kotoran dan barang rongsokan menjadi emas bagi anggota gereja yang dipimpinnya . Entrepreneur Kristen dicirikan dengan kemampuan inovatif dan kreatif dalam memimpin. Entrepreneur Kristen adalah kepemimpinan yang mampu mempersiapkan bawahan yang dipimpin untuk bekerja secara kreatif dan dan inovatif dalam bekerja di tempat kerja dan mampu memimpin untuk menciptakan lapangan kerja yang berguna bagi anggota jemaat mendapatkan tempat kerja yang memungkinkan mendapat kesuksesan dalam keuangan, pengembangan gereja (perintisan gereja)

Entrepreneur Kristen yang memiliki jiwa entrepreneur adalah kemampuan atau mental memimpin secara kreatif dan inovatif. Mampu memimpin anggota jemaat untuk menerapkan inovatif dan kreatif di tempat kerja tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja yang akan berguna bagi orang lain. Dengan kata lain mempersiapkan anggota gereja agar tidak memiliki mental mencari kerja tetapi menemukan atau menciptakan kerja. Bukan mencari tetapi menciptakan peluang kerja. Bukan statis bekerja di tempat kerja tetapi mengembangkan semangat kerja secara kreatif dan inovatif, sementara bagi anggota jemaat sesuai kemampuannya dipimpin untuk mewujudkan kemandirian menciptakan peluang kerja sehingga berguna bagi orang lain. Tegasnya karena konteks yang dihadapi yakni sedikitnya lapangan kerja yang tersedia sementara tenaga kerja sangat banyak maka pemimpin entrepreneur Kristen memimpin warga gereja untuk memiliki dan mewujudkan mental menciptakan peluang kerja. Pemimpin yang tidak menumpuk di gereja tetapi pemimpin yang mampu merintis gereja lokal. Pemimpin yang tidak hanya melamar di gereja yang sudah ada tetapi pemimpin yang mampu memualai jemaat baru di tempat baru. Kepemimpinan entrepreneur Kristen adalah inovatif dan kreatif dalam berkhotbah dan bukan pelagiat khotbah (mengkopi paste) kotbah pendeta lain untuk disampaikan kepada jemaat. Kepemimpinan entrepreneur Kristen adalah kepemimpinan yang terbuka terhadap bantuan (dukungan) sebagaimana Paulus mendapat bantuan dana dari perempuan kaya pada zamannya tetapi berani memberdayakan kemampuan yaitu membuat tenda untuk keperluannya demi eksistensi pelayanan yang dipercayakan Tuhan. Kepemimpinan Entrepreneur Kristen bukan pemimpin yang bergantung eksistensi pelayanannya pada pendapatan bulanan dari organisasi tetapi mampu berinovasi dan berkreasi mendapatkan pendapatan demi kelancaran pelayanan melalui kemampuan yang ada padanya seperti Paulus sang entrepreneur dalam misi Kristus. Paulus giat

melaksanakan pekabaran Injil yang membutuhkan sokongan dana dari pihak lain yang menaruh perhatian pada misi Kristus tetapi Paulus juga secara alamiah memberdayakan kemampuan membuat tenda. Hasilnya yakni Paulus tetap mempertahankan eksistensi pelayanan sampai akhir hidupnya. Entrepreneur Kristen adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan tertentu berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani.

Entrepreneur menjadi ilmu mandiri yang memfokuskan pada upaya menciptakan lapangan kerja dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam diri manusia. Dengan kata lain, dalam teori umum, entrepreneur telah menjadi bidang kajian yang mendapat perhatian luas. Pusat perhatian ini disebabkan karena factor kesulitan lapangan kerja yang raltif terbatas. Sementara lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi semakin banyak. Memahami kenyataan ini maka usaha membahas dan mempraktekkan entrepreneur menjadi bagian yang urgen.

Dalam konteks iman Kristen , firman Allah dalam Alkitab menjadi dasar teologis entrepreneur Kristen. Oleh karena firman Allah menjadi norma bagi kepemimpinan entrepreneur Kristen maka perlu dicari dasar-dasar Alkitabiah tentang entrepreneur. Inti dari entrepreneur adalah kemampuan mengubah masalah menjadi peluang kesuksesan melalui kreativitas dan inovasi.

Dalam Alkitab terdapat tokoh-tokoh yang sukses dalam entrepreneur, seperti:

1. Abraham (Kej. 13, 14, 19, 21)
2. Salomo (1 Kings 5, 9, I Kings 3, 4:26, 1 Kings 9, I Kings 12)
3. Lydia of Thyratira (Acts 16:14-15, 40)

Secara teologis dapat dipahami bahwa entrepreneur merupakan salah satu usaha yang dikehendaki Tuhan dan itu diketahui melalui Alkitab maka orang Kristen atau anggota jemaat perlu didorong untuk mengembangkan potensi kreativitas dan inovasinya dalam mengubah berbagai kesulitan yang dihadapi untuk menjadi peluang. Jemaat tidak hanya memiliki kemampuan mempersembahkan persembahan tetapi jemaat dapat diberdayakan kemampuan entrepreneur. Dorongan entrepreneur seperti ini perlu dilakukan oleh pemimpin-pemimpin Kristen, khususnya pemimpin gereja di mana seorang gembala melayani. Para pemimpin jemaat tidak hanya terbatas pada persembahan jemaat tetapi bagaimana menolong jemaat dengan kewirausahaan.

Ada banyak jenis entrepreneur yang dilakukan oleh anggota jemaat. Untuk maksud inilah maka diperlukan seorang pemimpin yang memimpin jemaat dengan gaya kepemimpinan entrepreneur Kristen. Entrepreneur Kristen didasarkan pada pemahaman teologis bahwa Allah

adalah entrepreneur utama dan pertama. Demikian juga Yesus Kristus telah melakukan entrepreneur (kristopreneur) untuk keselamatan manusia. Jadi ada theopreneurship (Kej. 1), dan Christopreneurship (Injil), serta pneuma-preneur (Karya Roh Kudus)

Entrepreneurship Kristen atau kewirausahaan Kristen adalah tindakan kreatif dimungkinkan oleh dorongan kreatif yang diberikan Allah kepada setiap orang percaya. Di dalam Alkitab terdapat banyak contoh tentang entrepreneur (kewirausahaan) tetapi Alkitab berisi beberapa kasus kewirausahaan, tetapi perlu dipahami bahwa perlu merumuskan suatu definisi yang tepat tentang kata kewirausahaan. Kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang membawa tingkat kepuasan kepada orang-orang, menghasilkan lebih ketertiban, dan menemukan cara untuk menciptakan nilai lebih besar dari yang ada sebelumnya.

Kemampuan entrepreneur sebagaimana yang dipaparkan dalam teori umum sebenarnya sudah ada dalam Alkitab. Dalam mandate Tuhan kepada Adam dan Hawa yaitu memelihara dan mengusahakan taman di mana manusia di tempatkan. Kemampuan untuk secara kreatif dan inovatif tersebut dapat terwujud dalam diri manusia karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Hal ini menegaskan bahwa setiap manusia sejak lahir sudah memiliki kemampuan entrepreneur.

Alkitab bukanlah kitab entrepreneurship tetapi Alkitab adalah firman Allah yang juga menyaksikan tentang salah satu tugas manusia yaitu entrepreneur . Di dalam Alkitab terdapat beberapa contoh tentang pelaku entrepreneurship seperti Abraham yang sangat kaya, ia memiliki banyak ternak, emas dan perak. Bahkan melalui entrepreneur Abraham semua orang diberkati. Contoh lain dalam Perjanjian Lama adalah Raja Salomo yang terlibat dalam perdagangan, ia menjadi satu-satunya raja Yahudi untuk sepenuhnya memanfaatkan keuntungan yang diberikan oleh rute-rute perdagangan pada saat itu (bnd. I Raja-raja 5, 9). Sebaliknya, anak Salomo, memilih penasihat miskin dan membuat keputusan yang buruk (I Raja-raja 12).

Di dalam Perjanjian Baru dikemukakan beberapa contoh entrepreneurship yang dapat dipahami dalam diri Lydia dari Thyratira. Lydia adalah seorang entrepreneur kain ungu di Thyratira. Beberapa rasul juga melaksanakan entrepreneur yaitu menjalankan bisnis perikanan, dan pengumpulan pajak seperti rasul Matius. Entrepreneur Paulus adalah membuattenda, Sedangkan Lukas melakukan entrepreneur melalui praktek ilmu kedokteran. Selain itu tindakan entrepreneur juga dapat dihubungkan dengan penanaman gereja seperti yang dilakukan oleh Paulus, Barnabas, Timotius, Silas, dan banyak lainnya. Jadi, penanaman gereja juga adalah tindakan kewirausahaan. Jadi, entrepreneur Kristen ditandai oleh iman,

visi, ketekunan, dan kemauan untuk berdiri kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan entrepreneurship.

A. Kualifikasi pemimpin Kristen

1) Kualifikasi

Kepemimpinan Kristen didasarkan atas premis utama, yaitu bahwa Allah, oleh kehendak-Nya yang berdaulat, menetapkan serta memilih setiap pribadi dalam lingkup dan konteks pelayanan menjadi pemimpin Kristen. Pemimpin yang dipanggil oleh Allah ini adalah untuk pelayanan memimpin. “Pemimpin Kristen adalah seseorang yang telah dipanggil Allah sebagai PEMIMPIN yang ditandai oleh adanya:

1. Kapasitas memimpin
2. Tanggung jawab pemberian Allah
3. Memimpin suatu kelompok umat Allah (gereja)
4. Mencapai TUJUANNYA

Dari penegasan Profesor Clinton di atas, dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin Kristen ada sebagai pemimpin karena ia dipanggil oleh Allah. Dengan demikian, ia harus memiliki kesadaran diri sebagai telah terpanggil Allah dan meneguhkan kualifikasi dirinya sebagai pemimpin. Sikap ini perlu dipertegas dengan memperhatikan bahwa seorang pemimpin Kristen adalah seorang individu yang telah ditebus Allah, yang olehnya ia harus yakin bahwa ia terpanggil Allah untuk memangku tanggung jawab kepemimpinan. Kebenaran ini pada sisi lain, menegaskan bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya kapasitas teguh untuk memimpin, sehingga ia dapat membuktikan diri sebagai pemimpin sejati (Lihat: Kejadian 12:1-3; Keluaran 2-7; dan 18, Roma 12:8, dsb.).

2) Dasar Teologis Filosofis

Dasar teologis-filosofis yang harus dipahami dan harus ada pada seorang kepemimpinan Kristen ialah:

- 1) Pemimpin Kristen harus memahami dasar kepemimpinan Kristen bahwa ia terpanggil sebagai – “pelayan-hamba” (Makus 10:42-45). Sebagai pelayan, pemimpin terpanggil kepada tugas yang olehnya ia menjadi pemimpin. Sebagai hamba, ia terpanggil dengan status menghamba kepada TUHAN, yang harus diwujudkan dalam sikap, sifat, kata, dan perbuatan.
- 2) Pemimpin Kristen harus memiliki motif dasar kepemimpinan Kristen yaitu; Satu: “membina hubungan” dengan orang yang dipimpinnnya dan orang lain pada umumnya (Markus 3:13-19; Matius 10:1-4; Lukas 6:12-16). Dalam kaitan ini, perlulah disadari bahwa kadar hubungan-hubunganlah yang menentukan keberhasilan seseorang sebagai pemimpin.

Dua: “mengutamakan pengabdian” (Lukas 17:7-10). Mengutamakan pengabdian menekankan bahwa “kerja” adalah fokus, prioritas, sikap serta tekanan utama, sehingga ia akan mengabdikan diri untuk melaksanakan tugas kepemimpinan dengan sungguh-sungguh.

- 3) Pemimpin Kristen harus memahami Proses Kepemimpinan serta ketrampilan memimpin, antara lain:
  - a. Ia harus mengetahui tujuan (tujuan Allah, tujuan organisasi, tujuan operasi kerja) dari institusi/organisasi yang dipimpinya.
  - b. Ia perlu mengenal tanggung jawab serta tugas yang dipercayakan kepadanya.
  - c. Ia harus memahami dan mengenal fungsi pengelolaan kerja (manajemen) – (Lukas 14:28-30).
  - d. Ia harus berupaya mengenal setiap orang yang dipimpinya untuk mempermudah penggalangan serta pembinaan hubungan antara pemimpin-bawahan, sebagai dasar untuk melaksanakan kinerja kepemimpinan yang berkualitas. Kondisi hubungan baik antara pemimpin dengan para bawahan sangat menentukan pelaksanaan kerja yang dapat dilakukan dengan baik pula.
  - e. Ia harus mengerti dengan baik bagaimana caranya mencipta hubungan, kondisi yang kondusif, serta pemenuhan kebutuhan dari bawahannya dalam upaya memperlancar upaya dan kinerja kepemimpinan.

#### **B. Pemimpin sebagai Administrator dan fungsinya**

Pemimpin mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu yang lebih dibanding dengan lain, baik dari segi kepribadian, manajerial, sosial dan segi yang lain. Berikut adalah standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin.

##### 1. Kualifikasi

Kualifikasi Umum Kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
- 2) Pada waktu diangkat sebagai Pemimpin berusia setinggi-tingginya 56 tahun
- 3) Memiliki pengalaman memimpin sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang masing-masing,
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang .

2. Kompetensi

a. Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

b Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

3. Pemimpin Sebagai Administrator

Pemimpin sebagai administrator menurut Mulyasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.” Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas dan berdayakan Jemaat.

Lebih lanjut Purwanto sebagaimana dikutip Baharudin dalam buku Manajemen Pendidikan Islam menjelaskan pengertian administrasi pendidikan adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material, yang bersangkut paut dengan pencapaian tujuan.

Kemampuan-kemampuan kepala sekolah terkait sebagai administrator dapat dijabarkan dalam tugas-tugas operasional berikut:

1. Kemampuan kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, adminstrasi kegiatan praktikum dan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar mengajar.
2. Kemampuan mengelola administrasi peserta bawahan harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler dan penyusunan data admnistrasi hubungan sekolah dengan orang tua dan peserta bawahan.

3. Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan seperti pustakawan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi.
4. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat kantor pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel.

Berdasarkan alasan diatas menyarankan agar pemimpin sebagai administrator tidak memandang didik sebagai bawahan, melainkan sebagai teman sejawat. Sikap dan perilaku administrator hendaknya bisa membuat bawahan lebih merasa dihargai dan dihormati kemampuan profesionalnya. Sehingga bawahana tidak segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antar bawahana dan administrator akan menjadi lancar. Situasi ini akan mempermudah administrator memberi drongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

### **Fungsi dan tugas pemimpin serta macam macam Entrepreneur**

Tugas pokok kepemimpinan yang berupa mengantarkan, mengelompokkan, memberi petunjuk, mendidik, membimbing an sebagainya, yang secara singkat menggerakkan enam M. agar para bawahan mengikuti jejak pemimpin mencapai tujuan organisasi, hanya dapat melaksanakan secara baik bila seorang pemimpin menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya .

Fungsi–fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut :

#### **1. Fungsi Perencanaan**

Seorang pemimpin perlu membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan bagi diri sendiri selaku penanggung jawab tercapainya tujuan organisasi. Manfaat – manfaat tersebut antara lain :

- a. Perencanaan merupakan hasil pemikiran dan analisa situasi dalam pekerjaan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan
- b. Perencanaan berarti pemikiran jauh ke depan disertai keputusan – keputusan yang berdasarkan atas fakta – fakta yang diketahui

- c. Perencanaan berarti proyeksi atau penempatan diri ke situasi pekerjaan yang akan dilakukan dan tujuan atau target yang akan dicapai.
- d. Perencanaan meliputi dua hal, yaitu :
  - a) Perencanaan tidak tertulis yang akan digunakan dalam jangka pendek, pada keadaan darurat, dan kegiatan yang bersifat terus menerus.
  - b) Perencanaan tertulis yang akan digunakan untuk menentukan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan atas dasar jangka panjang dan menentukan prosedur–prosedur yang diperlukan Setiap rencana yang baik akan berisi :

- 1. Maksud dan tujuan yang tetap dan dapat dipahami
- 2. Penggunaan sumber – sumber enam M secara tepat
- 3. Cara dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut

3) Fungsi memandang ke depan Seorang pemimpin yang senantiasa memandang ke depan berarti akan mampu mendorong apa yang akan terjadi serta selalu waspada terhadap kemungkinan. Hal ini memberikan jaminan bahwa jalannya proses pekerjaan ke arah yang dituju akan dapat berlangsung terus menerus tanpa mengalami hambatan dan penyimpangan yang merugikan. Oleh sebab seorang pemimpin harus peka terhadap perkembangan situasi baik di dalam maupun diluar organisasi sehingga mampu mendeteksi hambatan-hambatan yang muncul, baik yang kecil maupun yang besar.

#### 4) Fungsi pengembangan loyalitas

Pengembangan kesetiaan ini tidak saja diantara pengikut, tetapi juga untuk para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi. Untuk mencapai kesetiaan ini, seseorang pemimpin sendiri harus memberi teladan baik dalam pemikiran, kata-kata, maupun tingkah laku sehari – hari yang menunjukkan kepada anak buahnya pemimpin sendiri tidak pernah mengingkari dan menyeleweng dari loyalitas segala sesuatu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

#### 4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan fungsi pemimpin untuk senantiasa meneliti kemampuan pelaksanaan rencana. Dengan adanya pengawasan maka hambatan – hambatan dapat segera ditemukan, untuk dipecahkan sehingga semua kegiatan kembali berlangsung menurut rel yang telah ditetapkan dalam rencana.

#### 5) Fungsi mengambil keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan. Bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Metode pengambilan

keputusan dapat dilakukan secara individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya. Dalam setiap pengambilan keputusan selalu diperlukan kombinasi yang sebaik-baiknya dari :

1. Perasaan, firasat atau intuisi
2. Pengumpulan, pengolahan, penilaian dan interpretasi fakta-fakta secara rasional – sistematis.
3. Pengalaman baik yang langsung maupun tidak langsung.
4. Wewenang formal yang dimiliki oleh pengambil keputusan.

Dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin dapat menggunakan metode – metode sebagai berikut :

- a. Keputusan – keputusan yang sifatnya sederhana individual artinya secara sendirian.
- b. Keputusan – keputusan yang sifatnya seragam dan diberikan secara terus menerus dapat diserahkan kepada orang – orang yang terlatih khusus untuk itu atau dilakukan dengan menggunakan komputer.
- c. Keputusan – keputusan yang bersifat rumit dan kompleks dalam arti menjadi tanggung jawab masyarakat lebih baik diambil secara kelompok atau majelis.

Keputusan – keputusan yang bersifat rumit dan kompleks sebab masalahnya menyangkut perhitungan – perhitungan secara teknis agae diambil dengan bantuan seorang ahli dalam bidang yang akan diambil keputusannya.

#### 6. Fungsi memberi motivasi

Seorang pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian terhadap anak buahnya. Pemimpin harus dapat memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi anak buahnya agar rajinbekerja dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pemberian anugerah yang berupa ganjaran, hadiah, piujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan oleh anak buah sebab mereka merasa bahwa hasil jerih payahnya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya.

Di lain pihak, seorang pemimpin harus berani dan mampu mengambil tindakan terhadap anak buahnya yang menyeleweng, yang malas dan yang telah berbuat salah sehingga merugikan organisasi, dengan jalan memberi celaan, teguran, dan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya. Untuk melaksanakan fungsi fungsi ini sebaik- baiknya, seorang pemimpin perlu menyelenggarakan daftar kecakapan dan kelakuan baik bagi semua pegawai sehingga tercatat semua hadiah maupun hukuman yang telah diberikan kepada mereka.

Berdasarkan semua pengertian yang telah dijelaskan di depan, maka yang dimaksudkan dengan peningkatan kinerja kepemimpinan Kristen ialah proses, upaya dan cara terencana yang dinamis untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan kerja (pengetahuan dan kecakapan/ketrampilan) dari seorang pemimpin Kristen dalam konteks pelayanan Kristen, yang berhubungan dengan dimensi waktu, tempat dan situasi khusus, yang di dalamnya ada pengaruh dan campur tangan Allah. Pengaruh dan campur tangan Allah di sini dimengerti dan dipahami bahwa Allah yang berinisiatif aktif secara terencana dan dinamis untuk memilih, memanggil, menetapkan dan melengkapi seorang pemimpin Kristen dengan kapasitas (rohani, pengetahuan, kecerdasan, kompetensi, kecakapan/ketrampilan dan peristiwa khusus serta pengalaman hidup) untuk melaksanakan tugas kepemimpinan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab kepemimpinan diwujudkan dalam hakikat hidup dan bakti seorang pemimpin Kristen, yang dibuktikan oleh komitmen taat kepada Allah dan ditandai dengan kinerja kepemimpinan yang berkualitas tinggi dalam organisasi (umat Allah) yang dipimpin.

Mencermati apa yang diutarakan dalam definisi di atas, maka ada beberapa elemen penting yang patut diperhatikan dalam kepemimpinan Kristen, dan Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model. Elemen-elemen penting dimaksud ialah: Pertama, ada campur tangan dan pengaruh Allah yang berinisiatif memanggil seorang pemimpin dalam proses yang dinamis untuk kemuliaan bagi Allah. Kedua, adanya konteks sebagai tempat di mana pemimpin akan mengabdikan atau melayani Allah dan umat-Nya secara khusus dan dunia pada umumnya. Konteks di sini berhubungan dengan letak geografis, waktu dan kondisi spesifik yang berbeda dan bervariasi. Ketiga, adanya keterlibatan atau partisipasi umat Allah sebagai suatu kelompok atau organisasi dalam tanggung jawab bersama mengerjakan pelayanan yang dipercayakan kepada setiap individu. Keempat, adanya tujuan tertinggi yang ditetapkan oleh Allah yaitu untuk kemuliaan dan kejayaan kerajaan-Nya serta membawa sejahtera bagi pemimpin, umat yang dipimpin dan lingkungan di mana kepemimpinan Kristen dilaksanakan. Kelima, Allah sendiri melengkapi pemimpin yang dipilih dengan kharisma dan talenta kepemimpinan untuk mengabdikan atau melayani dengan baik, benar dan berhasil. Keenam, hak untuk memimpin dari seorang pemimpin Kristen diterima dari Allah yang harus dilakukan dengan loyalitas dan integritas serta dedikasi tinggi dalam seluruh eksistensi kepemimpinannya.

J. Robert Clinton memberikan definisi tentang kepemimpinan Kristen secara filosofis dan dikutip oleh Richard Sessions menulis, "Kepemimpinan (Kristen) ialah suatu proses terencana yang dinamis yang di dalamnya seorang pemimpin dengan kapasitas dan tanggung jawab pemberian Allah (mempengaruhi/menggerakkan) suatu kelompok orang atau para

bawahan ke arah tujuan Allah yang menguntungkan pemimpin dan bawahan”. Di sini kepemimpinan Kristen dipahami bahwa Allah sejak kekekalan dalam kehendak dan kedaulatan-Nya yang bebas sempurna memilih dan menetapkan seseorang pemimpin dalam suatu proses terencana dan dinamis untuk melaksanakan tugas kepemimpinan .

Dalam upaya menyelenggarakan tugas kepemimpinan tersebut, Allah sendiri melengkapi pemimpin dengan kapasitas (rohani, karunia, pengetahuan dan ketrampilan/kecakapan serta pengalaman) untuk suksesi kepemimpinannya. Suksesi kepemimpinan dimaksud ialah mencapai tujuan Allah dan membawa kemaslahatan bagi pemimpin dan bawahan/pengikut serta lingkungan di mana kepemimpinan Kristen diselenggarakan. ”Kepemimpinan kristiani yang rendah hati rela mengabdikan melalui pelayanan, hanya mempunyai makna dalam konteks ke-Tuhan-an Kristus”. Dengan demikian, seorang pemimpin Kristen harus memiliki kesadaran diri yang tinggi bahwa ia terpilih dan dipilih oleh Allah untuk memimpin umat Allah (gereja) dengan penuh tanggung jawab. Tentang hal ini, Yakob Tomatala memberikan tekanan dan penegasan yaitu:

Seorang pemimpin Kristen sebagai seorang yang telah ditebus Allah, harus yakin bahwa ia terpenggil oleh Allah untuk tanggung jawab kepemimpinan, guna memimpin suatu kelompok umat Allah (Kejadian 12; Keluaran 2-7, 18; Roma 12:8, dsb). Tanda-tanda yang menunjuk bahwa seseorang terpenggil sebagai pemimpin Kristen ialah bahwa ia menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan kepadanya kapasitas khusus (kharisma, kemampuan/kecerdasan, pengetahuan, pengalaman, dsb), serta adanya tanggung jawab (tugas) yang ada padanya (dikanunikan/dipercayakan) untuk memimpin (menggerakkan/ mempengaruhi) kelompok orang (organisasi) yang dipimpinya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan semua pengertian yang telah dijelaskan di depan, maka yang dimaksudkan dengan peningkatan kinerja kepemimpinan Kristen ialah proses, upaya dan cara terencana yang dinamis untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan kerja (pengetahuan dan kecakapan/ ketrampilan) dari seorang pemimpin Kristen dalam konteks pelayanan Kristen, yang berhubungan dengan dimensi waktu, tempat dan situasi khusus, yang di dalamnya ada pengaruh dan campur tangan Allah

### **C. Keteladanan Debora Sebagai Pemimpin**

Sebagai pemimpin sebaiknya memiliki karakteristik yang baik, karena jika tanpa karakter yang baik seorang pemimpin tidak dapat memimpin dengan baik dan tidak dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Karakteristik yang dapat dimiliki oleh seorang pemimpin adalah rendah hati, berani. Berani disini bukan sembarang berani, berani yang dimaksud adalah

berani karena kebenaran dalam arti tidak kompromi dengan kejahatan, korupsi dan lain sebagainya. Kemudian terakhir karakteristik seorang pemimpin adalah menjadi motivator bagi bawahan dan murid-murid mereka. Bab ini akan membahas mengenai kitab Hakim-hakim, biografi Debora, karakteristik Debora sebagai pemimpin dan eksegasinya

a.     **Introduksi Kitab Hakim-hakim**

Pada waktu umat Israel tiba di tanah yang dijanjikan, mereka tidak mempunyai raja, sebab sebenarnya hanya Tuhan Allah raja mereka. Tetapi setelah mereka tidak setia lagi kepada Tuhan, Allah menyerahkan mereka kepada musuh selaku hukuman. Ketika kesusahan itu mencapai puncaknya Tuhan membangkitkan orang-orang perkasa menjadi panglima dalam peperangan, dan setelah peperangan selesai mereka mendapat kemenangan, maka panglima itu sangat dihormati, dipandang selaku hakim-hakim.

Pada waktu Yosua memperbaharui perjanjian dengan umat Israel di Sikhem, bahwa mereka menegaskan tidak pernah meninggalkan Tuhan untuk ilah-ilah lain. Yosua menjawab mereka, bahwa mereka tidak akan mampu untuk hidup bagi Tuhan, mereka akan tidak setia dan itu akan mendatangkan bencana atas diri mereka sendiri (Yosua 24:16-20). Peristiwa yang ditakuti Yosua terhadap bangsa Israel benar-benar menjadi kenyataan, maka selama beberapa abad Tuhan secara berkala memberikan pemimpi-pemimpin yang datang untuk membantu mereka. Pemimpin-pemimpi ini disebut “pelepas” atau “orang yang membawa keadilan”. Nama yang diberikan kepada mereka adalah Hakim-hakim.

Dalam kitab Hakim-hakim ada tiga belas Hakim. Pertama, adalah Otniel yang mengalahkan Kusyan-Risyataim, raja Aram Mesopotamia (3:7-11). Kedua Ehud, yang membunuh Eglon, raja Moab (3:12-30). Ketiga, Samgar yang mengalahkan orang Filistin (3:31). Keempat, Debora dalam pasal 4-5 berita tersebut dalam bentuk prosa dan puisi mengenai Debora. Di zaman Debora, Barak adalah pemimpin Israel. Musuh bangsa Israel ialah Sisera bersama orang Kanaan yang mau mengeluarkan orang Israel berdiam di bagian utara Karmel. Kelima, Gideon.

Dalam pasal 6-8 didapati mengenai cerita Gideon yang mengalahkan orang Median. Keenam, Abimelek (pasal 9). Juga dalam kitab ini ada Hakim-hakim yang kurang terkenal, seperti yang ketujuh, Tola (pasal 10:1,2), delapan, Yair (pasal 10:3-5), sembilan, Ebzan (pasal 12:8-10), sepuluh, Elon dari suku Zebulon (pasal 12:11-12) dan yang sebelas, Abdon (pasal 12:13-15). Hakim-hakim ini di sebut “Hakim kecil”. Yang lebih penting adalah Yefta dan Simson. Dua belas, Yefta mengalahkan orang Amon (11:30-40) dan tiga belas, Simson yang mengalahkan orang-orang Filistin (pasal 13-16).

b. Biografi Debora

Debora adalah seorang nabiah yang menerima firman Allah untuk disampaikan kepada umat-Nya yang memerintah sebagai hakim atas Israel dan memimpin bangsa Israel dalam kemenangan atas orang Kanaan bersama Barak. Debora memiliki suami yang bernama Lapidot. Pada suatu ketika orang Israel berseru kepada Tuhan lalu Allah menyampaikan firman-Nya kepada Debora, firman itu dikhususkan bagi Barak panglima perang.

Seorang wanita hebat ini mengatur pemerintah, dan memobilisasi bangsa Israel dalam masa darurat nasional. Debora adalah seorang perempuan yang memimpin Israel, Debora sangat dihormati. Kualitas kepemimpinan Debora tidak diragukan lagi. Selain nabi, mungkin juga dapat diperhatikan bahwa Debora adalah seorang wanita yang sudah menikah (Hakim-hakim 4). Sebagai seorang hakim yang memimpin Israel Debora tetap tunduk kepada sang suami Lapidot dalam kehidupan sehari-hari. Pernikahan tidak pernah dirancang untuk menghalangi pelayanan wanita; pernikahan justru dirancang untuk mendukung pelayanan.

Debora adalah salah satu pahlawan wanita dalam sejarah. Debora adalah salah satu wanita yang paling bertalenta dalam Alkitab, seorang istri, ibu, nabi, hakim, penyair, penyanyi, dan pemimpin politik. Hidup Debora adalah ilustrasi yang indah tentang kekuatan bahwa kaum wanita dapat memengaruhi masyarakat dengan hal-hal yang baik. Pengaruh besar yang dimiliki Debora adalah bukti nyata bahwa semua orang Israel datang kepada Debora untuk meminta nasihat dan penilaian. Kehidupan Debora dicatat di dalam Hakim-hakim pasal 4-5.

Kalau memperhatikan kondisi dan latar-belakang dari Debora, maka Debora saat itu dibesarkan di tengah-tengah masyarakat yang patriakhal. Sebagaimana dapat dipahami bahwa dalam masyarakat patriakhal sebenarnya tidak membuka kemungkinan bagi seorang wanita untuk menjadi seorang pemimpin, apalagi memimpin perang. Seorang wanita tidak boleh diremehkan, Debora adalah wanita yang hebat dan bijaksana serta berani membela kebenaran. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila mereka tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.

Debora adalah salah satu pemimpin wanita memiliki karakteristik yang baik, yaitu menjadi motivator bagi orang lain.

Barak tidak mempercayai janji Allah yang diberikan kepadanya oleh Debora, tetapi karena Barak tidak percaya kekuatan sendiri sedemikian rupa sehingga merasa terlalu lemah untuk melaksanakan perintah Allah. Debora berjanji untuk menemani Barak, tetapi

mengumumkan kepadanya sebagai hukuman atas ini ingin kepercayaan dalam keberhasilan usahanya, bahwa hadiah kemenangan-yaitu, kekalahan bermusuhan umum harus diambil dari tangannya, karena TUHAN akan menjual Sisera ke dalam tangan seorang wanita, yaitu ke dalam tangan Yael...(ayat 9).

Allah tidak selalu bekerja dengan mengikuti pola-pola tertentu saja, namun Allah selalu mencari orang-orang yang bersedia dipakai sebagai alat apa saja sesuai dengan kehendak-Nya. Debora tidak menggunakan kekuasaan sebagai pemimpin dengan semena-mena, Debora bertindak dalam batas-batas yang menjadi tanggung jawab sebagai pemimpin. Debora adalah seorang perempuan yang hebat dan berbakat yang dapat menjalankan tugas dengan cakap, sebagai perempuan yang memiliki kekuatan rohani dan rohani yang sangat hebat. Debora juga mengajarkan hukum-hukum Allah kepada bangsa Israel. Tetapi selain itu juga Debora mahir dalam memberi petunjuk-petunjuk yang tepat untuk operasi militer. Debora pandai menggunakan pedang sepertimempgunakan pena. Debora tidak membanggakan kekuatan terbesar kemanusiawian yang dimiliki, walaupun sangat banyak menonjol.

Debora mengetahui bahwa kekuatan itu hanya berasal dari Allah saja. Dalam nyanyian Debora (pasal 5) yang merupakan puisi yang paling tertua dan yang paling indah dalam puisi Ibrani kuno, membuktikan bahwa kekuatan tersebut ada di dalam Allah. Artinya adalah sukacita terbesar yang mereka alami dari peristiwa tersebut berasal dari Allah. Dalam kisah ini Barak sebagai pelaku perang, tetapi tokoh yang utama diceritakan dalam kitab ini adalah Debora.

Pertempuran yang hebat dalam campur tangan Allah, membuat Debora dan Barak beserta bangsa Israel mengalami kemenangan oleh anugerah Allah. Dalam pasal 4:16 melihat kekalahan itu Sisera mengambil kesempatan untuk lolos dan melarikan diri. Tetapi Sisera tidak dapat meloloskan diri, akhirnya Sisera mati ditangan Yael sebagaimana yang telah dinubuatkan Debora (Hakim-hakim 4:18-21) .

Dengan kedewasaan spiritual yang bersumber dari firman dan Roh Kudus itu, sang pemimpin memiliki wibawa dan kepribadian yang kuat untuk mempengaruhi anggota kelompoknya. Pemimpin yang baik tidak hanya menyuruh anggota kelompoknya bekerja keras tetapi ia sendiri ikut bekerja keras. Pemimpin yang baik, tidak hanya menyuruh pengikutnya berkorban tetapi ia sendiri harus ikut berkorban. Dengan berbuat demikian sang pemimpin memberikan keteladanan dan memiliki wibawa terhadap kelompoknya. Perbuatan yang demikian seperti telah kita saksikan dilakukan baik oleh Yesus sendiri maupun para rasul - tercermin dari kesaksian PB. Di kemudian hari dalam sejarah gereja kuasa atau wibawa ini semakin besar ditekankan sehingga menimbulkan hirarkhi dengan sejumlah jabatan struktural

dalam gereja. Dalam hubungan ini pengaruh kepemimpinan negara semakin merasuk dalam kepemimpinan gereja. Di kalangan gereja-gereja Protestan hirarkhi kepemimpinan ini mungkin tidak terlalu besar tetapi perlu diwaspadai sehingga tidak menghambat pelayanan dan pertumbuhan gereja.

Keberhasilan dalam kepemimpinan Kristen tidak bisa dilepaskan dari sumber kuasa dan wibawa, yakni Roh Kudus dan Firman Allah. Karena itu seorang pemimpin Kristen mestinya selalu ber-sandar pada sumber kuasa dan wibawa itu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah: studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Selain itu penulis mengeksegesisnya sesuai dengan makalah yang akan dibahas... Eksegesis adalah menggali atau mengeluarkan arti dari sebuah tulisan. "...Kata tersebut berarti membaca atau menggali arti tulisan-tulisan itu." Kemudian memecahkan masalah melihat dari sudut firman Tuhan mengenai entrepreneur pemimpin Kristen yang sedang terjadi saat ini, yaitu krisis keteladanan Entrepreneur. Kemudian prinsip-prinsip dapat diimplementasi oleh pemimpin Kristen masa kini. Di samping itu juga sumber data yang dipakai ialah media elektronik, yaitu mencari data-data melalui internet sesuai dengan judul yang akan dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sub Judul 1**

Hasil dan pembahasan dapat disajikan menggunakan sub judul sesuai kebutuhan. Hasil dan pembahasan berisikan data yang dikumpulkan selama proses penelitian serta analisis dari data tersebut. Hasil penelitian meliputi deskripsi data yang telah dikumpulkan, analisis data, dan interpretasi data menggunakan teori yang relevan. Hasil penelitian harus jelas dan ringkas. Sementara pembahasan seharusnya mengeksplorasi hasil pekerjaan yang signifikan, bukan mengulanginya.

### **Sub Judul 2**

Pada bagian hasil dan pembahasan, tidak diperkenankan mencantumkan tabel atau gambar dari sumber lain. Tabel dan gambar yang dicantumkan hanya yang bersumber dari penulis (hasil penelitian atau dokumentasi penelitian).

## **SIMPULAN**

Kemajuan dan kemunduran suatu lembaga sangat tergantung kepada seorang pemimpin. Jika lembaga tersebut tidak ada pemimpin, maka lembaga itu akan mati, pemimpinlah sebagai motor penggerak maju mundurnya suatu lembaga. Oleh sebab itu karakteristik yang baik harus dimiliki oleh setiap pribadi-pribadi pemimpin Kristen masa kini, majunya lembaga-lembaga Kristen memang baik, namun yang terpenting adalah tetap mempertahankan karakter yang baik sebagai seorang pemimpin yang percaya Yesus Tuhan. Kualifikasi seorang pemimpin supaya menjadi besar diantaranya adalah:

Pertama, pemimpin yang rendah hati merupakan langkah pertama untuk mencapai kebesaran atau menjadi populer dan diingat dalam sejarah. Menganggap orang lain lebih baik, menghargai dan mempromosi serta memberi nilai tambah kepada orang lain yang bekerja sama dengannya merupakan hal yang dapat dilakukan seorang pemimpin yang rendah hati, memberi kesempatan kepada orang lain menjadi populer, dan yang terpenting adalah tunduk mutlak pada perintah TUHAN dan melibatkan TUHAN dalam kepemimpinan mereka.

Kedua, pemimpin yang berani sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Kristen dan lembaga Kristen lainnya. Lembaga yang sehat adalah lembaga yang tidak kompromi dengan segala bentuk kejahatan, maksud dari berani di sini adalah berani karena kebenaran, melawan hal-hal yang bersifat mendatangkan dosa seperti korupsi, berdusta dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Alexander, Christopher, Jonathan Aristo, Bait Adetya Situmorang, and Tony Tedjo, 'Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 45–58 <<https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>>
- Christianto, Josef, Michael Dendi Tinggogoy, Sendi Gunarto, Tony Tedjo, and Yelmima Kadera, 'Gaya Kepemimpinan Entrepreneur Dalam Gereja Masa Kini', *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.1 (2021), 57–72 <<https://doi.org/10.46974/ms.v2i1.25>>
- Eksegetis, Studi, and Surat Titus, 'MENURUT RASUL PAULUS Jeny Marlin', 6.2 (2017), 167–97
- Euis Soleha, Hersugondo, 'Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi', *Fokus Ekonomi*, 7.2 (2008), 83–93 <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110046&val=550>>
- Jaya, Nurjaya, Afiah Mukhtar, and A. Nur Achsanuddin UA, 'Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai', *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2020), 35–43 <<https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>>
- Ohodo, Yohosua, and Roberth Ruland Marini, 'Kualifikasi Pemimpin Jemaat Menurut 1 Timotius 3:1-7 Bagi Gembala Sidang GPDI Wilayah Keerom Timur', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3.2 (2021), 117–31 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.53>>
- Panjaitan, Firman, 'Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28', *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1.2 (2020), 91–110 <<https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i2.14>>
- Saleh, Rudy, Masluyah Suib, and Herculanus Bahari Sindju, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.2 (2016), 1–17
- Tanasyah, Yusak, Iswahyudi, and Steven Phang, 'Membangun Kepepmimpinan Kristen Entrepreneurial Sebagai Landasan Keberhasilan Upaya Memimpin', *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, 2.2 (2020), 127–46 <<https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.1>>
- Triani, I C, 'Bentuk Gaya Kepemimpinan Kristen Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Yang Berkarakter Kritus', 2022 <<https://osf.io/preprints/rnjdq/>>
- Usat, Yahya, 'Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 93–100 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.10>>
- Zebua, Yaterorogo, 'PEMIMPINAN YANG MEMBERDAYAKAN: Perspektif Kepemimpinan Kristen', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2021), 47–71 <<https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.50>>

## **Buku-Buku**

- Archer G.L, Jr, dkk, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,2008)
- Abdul Jalil, Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan (Yogyakarta : LKiS, 2013)
- Andrew Hill. E. dan John Walton., Survei Perjanjian Lama, Malang: Gandum Mas, 2001
- Brian Baugus, Entrepreneurship in the Bible , tersedia dalam <http://blog.tifwe.org/entrepreneurship-in-the-bible/> diakses tanggal, 4 Desember 2015
- Boschman. H, Disadur Oleh Supit. B, Ringkasan Pengajaran Alkitab, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001)
- Eka Darmaputera, Kepemimpinan dalam Perspektif Alkitab, (Yogyakarta: Kairos Books, 2005
- Violet Exell, Eliud Sangu dan Jacky Riley,diterjemah Yahya Ramli, Melihat kedalam Perjanjian Lama:Bagian kedua Kitab-kitab Sejarah Yosua-Ester, (Bandung: KalamHidup, [t.th
- Mery Setiawani dan StephenTong, Seni Membentuk Karakter Kristen, Surabaya: Momentum, 2005
- Michael Wilcock, Hakim-Hakim, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005
- Richard Seasons, Kepemimpinan Kristen dalam Abad XXI, Jakarta: Metanoia, 1997
- Sudomo, Ciri Utama Kepemimpinan Sejati, Yogyakarta: ANDI, 2009
- Study Kepustakaan, Online: <http://www.april04thiem.wordpress.com/>. diakses 26 pebruari 2016.
- John H. Hayes dan Carl R. Holladay, Pedoman Penafsir Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002
- J. Blommendaal, Pengantar kepada Perjanjian Lama, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990
- Jay Dennis, Terjemahan Anny Tedja, Leading With Billy Graham, (Surabaya: Majesty Books Publisher, 2006
- Keil, C.F. dan Delitzsch F., (Quick Verse Versi 14.0.1.1, 2010)., Commentary On The Old Testament, Joshua–2 Samuel.
- Osei-Mensah, Dicari Pemimpin yang menjadi Pelayan, Jakarta: YKBK/OMF, 2001
- Tim Penyusun , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Sobri dkk, Pengelolaan Pendidikan, (Yogyakarta: Muliti Pressindo, 2009
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Yakob Tomatala, Spiritual Entrepreneurship Anda Juga Bisa Menjadi Entrepreneur Rohani Jakarta : YT Leadership Foundation, 2010
- Yakob Tomatala, Kepemimpinan Kristen, Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002
- Zahn dkk, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008